

ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF HALAL DAN HARAM DI PONDOK PESANTREN TANBIHUL GHOFILIN

***Nur Kholis Majid Sadhilli¹; Muhammad Fiqni Lil Huda Alfatih²; Muhammad Rafi
Asyabani³; Yahya Saputra⁴; dan Murwoto Roso Wigati⁵.***

Abstract

This study aims to delve deeper into the perceptions and practices of Islamic business ethics, specifically the concepts of halal and haram, within the environment of Tanbihul Ghofilin Islamic Boarding School. A quantitative analysis will be conducted to uncover the correlation between the level of understanding and the level of application of halal-haram business ethics in various aspects of the boarding school's economic activities. The research sample consists of 100 students who are actively involved in entrepreneurial activities within the boarding school. The research findings indicate that 80% of the students expressed a strong understanding of the concepts of halal and haram, while 65% of them applied these principles in the businesses they manage within the boarding school.

Keywords: *Islamic business ethics, Halal-haram, Islamic boarding school, Quantitative, Understanding, Application, Business practices.*

¹ STAI TANGHO, Banjarnegara, Indonesia, Email: nurkholismasa@gmail.com

² STAI TANGHO, Banjarnegara, Indonesia, Email: hudafaatih@gmail.com

³ STAI TANGHO, Banjarnegara, Indonesia, Email: raficeasper@gmail.com

⁴ STAI TANGHO, Banjarnegara, Indonesia, Email: yahyans1205@gmail.com

⁵ STAI TANGHO, Banjarnegara, Indonesia, Email: emurwt@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam persepsi dan praktik etika bisnis Islam, khususnya konsep halal dan haram, di lingkungan Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin. Analisis kuantitatif akan dilakukan untuk mengungkap korelasi antara tingkat pemahaman dengan tingkat penerapan etika bisnis halal-haram dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi pesantren. Sampel penelitian terdiri dari 100 santri yang aktif terlibat dalam kegiatan kewirausahaan di pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% santri memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep halal dan haram, sementara 65% dari mereka menerapkan prinsip-prinsip ini dalam bisnis yang mereka kelola di pesantren.

Kata kunci: *Etika bisnis Islam, Halal-haram, Pondok pesantren, Kuantitatif, Pemahaman, Penerapan, Praktik bisnis*

A. PENDAHULUAN

Etika bisnis Islam, khususnya konsep halal dan haram, merupakan pondasi penting dalam menjalankan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Dalam konteks pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda, penerapan etika bisnis Islam menjadi semakin relevan. Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin, dengan sejarahnya yang panjang dan pengaruhnya yang luas, menjadi objek yang menarik untuk diteliti terkait bagaimana konsep halal dan

haram diinternalisasi dalam praktik bisnis yang dilakukan oleh santri.⁶

Tujuan diadakan penelitian ini tidak lain untuk Menganalisis persepsi pelaku wirausaha di Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin mengenai konsep halal dan haram dalam konteks bisnis, Mendeskripsikan praktik penerapan etika bisnis halal-haram dalam berbagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh santri di pesantren tersebut, Mengidentifikasi korelasi antara pemahaman dan penerapan etika bisnis halal-haram pada santri. Dengan judul penelitian "*Etika Bisnis dalam Perspektif Halal dan Haram di Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin: Studi Kuantitatif*" menurut kami sangat menarik untuk dibahas, karena seorang santri dengan ilmu agama akan lebih mudah mengimplementasikan ajaran agama terutama persepsi halal dan haram dalam etika berbisnis.⁷

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode survei sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner disebarikan kepada 30 santri yang terlibat dalam kegiatan bisnis di Pondok Pesantren. Variabel yang diukur meliputi:

1. Pemahaman Implementasi Halal Dan Haram dalam Etika Bisnis.
2. Pentingnya Penerapan Prinsip Halal Dan Haram dalam Etika Bisnis.
3. Pengetahuan tentang contoh pelanggaran etika bisnis.
4. Besar Pengaruh Pengetahuan halal haram dalam etika berbisnis.
5. Tingkat Pemahaman Santri tentang Halal dan Haram.

⁶ AFTINA, HALWA HAYATIKA. "*Peranan Pondok Pesantren Darussholihin Terhadap Peningkatan Kreativitas Ekonomi Santri Dalam Perspektif Ekonomi Syariah* (Studi Yayasan Tebuireng-12 Kabupaten Tulang Bawang Barat)." PhD diss., UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.

⁷ Rafiqi, Rafiqi, Muhammad Iqbal Bafadhal, and M. Amin Qadri. "*Etika Bisnis Islam*." (2024).

B. PEMBAHASAN

1. Etika Bisnis dalam Islam

Definisi Etika Bisnis Islam adalah seperangkat nilai dan prinsip moral yang berlandaskan pada ajaran Islam, yang mengatur cara menjalankan bisnis dengan kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial.⁸ Dalam pandangan Islam, bisnis bukan hanya sekadar aktivitas mencari keuntungan semata, tetapi juga merupakan ibadah yang harus dilakukan dengan cara yang benar dan sesuai dengan syariat.

Etika bisnis dalam Islam tidak hanya terbatas pada penghindaran riba dan unsur haram, tetapi juga mencakup beberapa prinsip moral yang harus dipegang oleh para pelaku bisnis. Prinsip Utama dalam Etika Bisnis Islam:

a. Kejujuran (Siddiq)

Kejujuran merupakan pilar utama dalam interaksi bisnis. Nabi Muhammad S.A.W dikenal sebagai "Al-Amin" karena reputasinya yang jujur dalam berbisnis⁹. Dalam Hadis riwayat Al-Bukhari, Nabi bersabda:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ إِنَّكُمْ قَدْ وَلَّيْتُمْ
أَمْرًا هَلَكَتْ فِيهِ الْأُمَمُ السَّالِفَةُ الْمِكْيَالُ وَالْمِيزَانُ

*"Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda:
'Wahai para pedagang, sesungguhnya kalian menguasai urusan yang
telah menghancurkan umat terdahulu, yakni takaran dan timbangan,'
(H.R. Baihaqi)*

⁸ Rafiqi, Rafiqi, Muhammad Iqbal Bafadhal, and M. Amin Qadri. "Etika Bisnis Islam." (2024).

⁹ Prof. Dr. Drs. Veithzal Rivai Zainal, Nora Sri Hendriyeni, Ph.D., MM., CA, dan Marwini, S.H.I., M.A., M.S.I., *Meneladani Berbisnis Rasulullah SAW* (2022), 168.

b. Keadilan

Keadilan dalam transaksi harus dijunjung tinggi. Dalam Al-Mutaffifin, Allah mengingatkan akan kebohongan dalam timbangan dan ukuran, yang menjadi dasar keadilan dalam bertransaksi.¹⁰

c. Tanggung Jawab

Setiap transaksi harus dilakukan dengan tanggung jawab dan integritas. Dalam Al-Baqarah ayat 282, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوا وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ
وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, maka hendaklah kamu menuliskannya."

2. Peran Pondok Pesantren Dalam Etika Bisnis Islam

Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin berperan penting dalam mendidik santri mengenai etika bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam. Berikut adalah beberapa metode dan program yang diterapkan:

a. Kurikulum Terintegrasi

Pesantren mengintegrasikan pelajaran fiqih muamalah dengan studi kasus dan simulasi transaksi bisnis. Misalnya, santri belajar bagaimana melakukan transaksi jual beli dengan etika yang benar dan bagaimana menangani permasalahan yang mungkin muncul dalam bisnis.¹¹

¹⁰ Darmawan, Kasis. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*. Diss. Fakultas Ushuluddin, 2019.

¹¹ Sutarsih, E. (2023). Literasi dan Inklusi: Keuangan Syariah sebagai Fundamental Kesejahteraan UMKM: Edukasi Bisnis Akses Keuangan Syariah untuk UMKM Santri di Yogyakarta. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5(3), 1130-1149.

b. Pelatihan Kewirausahaan

Santri diberikan pelatihan kewirausahaan yang mencakup keterampilan bisnis dasar, seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk. Program ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktek langsung di lapangan.¹²

c. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial seperti bazar atau pasar amal yang dikelola oleh santri memberikan pengalaman langsung dalam berbisnis. Ini juga membantu santri memahami pentingnya berbagi dan memberi kembali kepada masyarakat.¹³

3. Bisnis Dalam Pondok Pesantren

Dalam sebuah lingkaran kehidupan kita tidak terlepas dengan sebuah usaha bisnis. Santri di Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin juga terlibat dalam berbagai unit usaha berbasis syariah, seperti:

a. Warung Kuning

Warung ini menjadi pilihan utama bagi mereka yang mencari produk halal. Semua makanan dan minuman yang dijual di sini telah melalui proses sertifikasi halal yang ketat oleh lembaga terpercaya, sehingga konsumen dapat berbelanja dengan tenang dan yakin akan kehalalan produknya.

b. Koperasi Santri

Koperasi ini berperan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren dengan menyediakan berbagai macam kitab yang membahas prinsip-prinsip bisnis syariah.

¹² Setyanta, Budi, Titi Laras, and Sri Handayani RW. "Pelatihan Untuk Mencetak Wirausaha Di Pondok Pesantren Nurul Hayah Di Yogyakarta." *ADARMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Janabadra* 10.2 (2023): 25-31.

¹³ Basuki, Hari. "Pembiasaan jiwa entrepreneurship dalam pengembangan ekonomi kreatif di pondok pesantren." *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 5.1 (2021): 57-78.

Melalui kitab-kitab ini, santri dapat mendalami ilmu bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam.

c. Cafe Qohwah Store

Kafe ini tidak hanya sekadar tempat untuk menikmati minuman, tetapi juga menjadi sarana bagi santri untuk belajar dan berlatih menjadi pengusaha yang profesional. Dengan mengelola kafe ini, santri diajarkan tentang etika bisnis yang baik dan benar berdasarkan nilai-nilai Islam.

4. Konsep halal dan haram dalam bisnis

a. Pengertian Halal dan Haram

Halal adalah Segala sesuatu yang diizinkan oleh syariat Islam. Dalam konteks bisnis, halal berarti segala aktivitas yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan tidak merugikan orang lain.¹⁴

Haram adalah Segala sesuatu yang dilarang oleh syariat Islam. Dalam bisnis, haram berarti segala aktivitas yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti penipuan, riba, dan perdagangan barang haram.

b. Kehalalan Produk dan Jasa

Produk atau jasa yang ditawarkan harus halal secara zat, cara mendapatkannya, dan penggunaannya. Contohnya Produk makanan harus bebas dari bahan haram seperti babi atau alkohol, Jasa harus bebas dari unsur yang bertentangan dengan syariat, seperti perjudian.

1. Larangan Riba (Bunga).
2. Larangan Gharar (Ketidakjelasan atau Spekulasi)
3. Kejujuran dan Transparansi

¹⁴ bin Masruhen, Mohmed Firdaus, Arip Rahman, and Muhammad Yusuf Ibrahim. "Studi Halal Berdasarkan Pendekatan Epistemologi." *International Journal Mathla'ul Anwar of Halal Issues* 3.2 (2023): 73-81.

4. Keadilan dalam Transaksi¹⁵

5. Implementasi Etika Bisnis Halal Dan Haram Di Pondok Pesantren

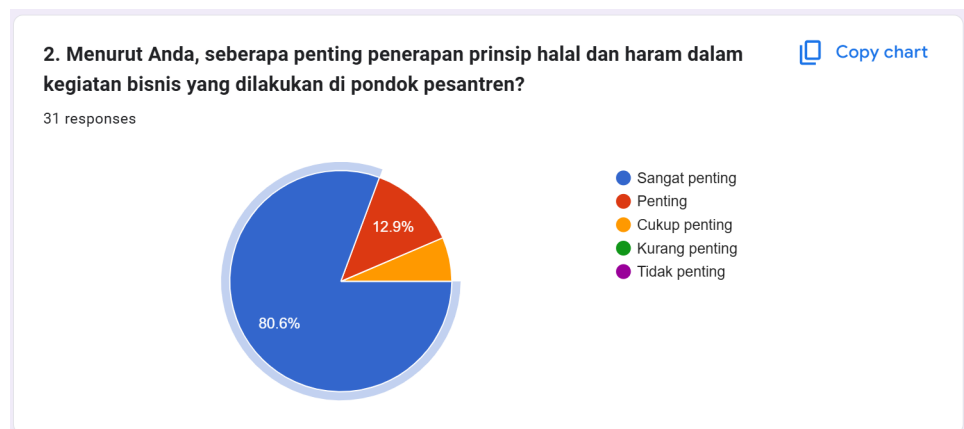
Pengukuran implementasi prinsip syariah dalam praktik bisnis santri menunjukkan hasil yang signifikan dari kuesioner yang telah diberikan, berikut data yang diperoleh

a. Pemahaman Implementasi Halal Dan Haram



35% santri menyatakan bahwa mereka sering sekali membahas etika bisnis perspektif halal dan haram di pondok pesantren.

b. Pentingnya Penerapan Prinsip Halal Dan Haram



¹⁵ Tambunan, Nurhalima. *Makna Makanan Halal dan Baik Dalam Islam*. Cattleya Darmaya Fortuna, 2022.

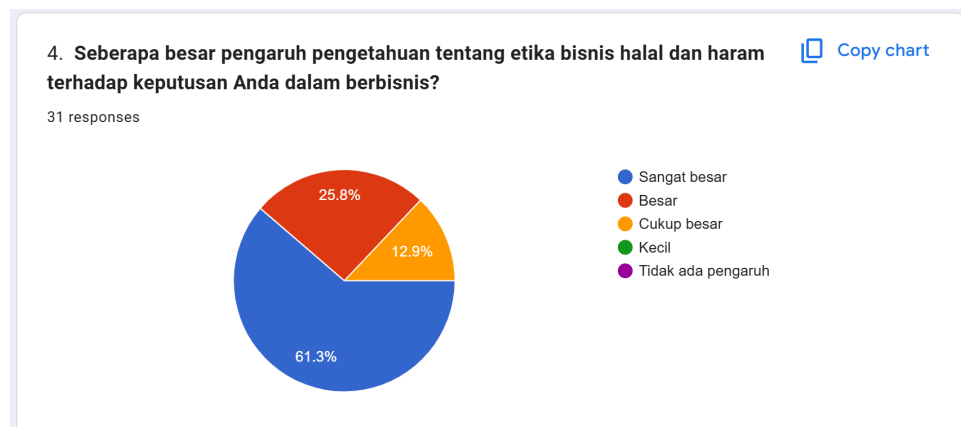
80,6% santri mengungkapkan seberapa penting penerapan etika bisnis dalam prinsip halal dan haram di sebuah kegiatan bisnis yang dilakukan di pondok pesantren.

c. Pengetahuan tentang contoh pelanggaran etika bisnis



32,3% santri mengungkapkan ada cukup banyak dari pengetahuan contoh pelanggaran etika bisnis dalam kegiatan bisnis, dan **32,3%** santri masih sedikit mendapati contoh pelanggaran tersebut.

d. Besar Pengaruh Pengetahuan halal haram dalam etika berbisnis



sebanyak **61,3%** santri mengetahui seberapa besar pengaruh etika bisnis hala dan haralm dalam mengambil keputusan dalam berbisnis.

e. Tingkat Pemahaman Santri tentang Halal dan Haram



29% santri masih memiliki faktor yang tidak bisa dijelaskan, namun 32,3% santri dalam kendala utama penerapan yaitu masih kurangnya pengetahuan dari implementasi etika bisnis halal dan haram dalam berbisnis dan 22,6% lainnya masih dengan faktor lingkungannya.

Dari hasil survei yang dilakukan, berikut adalah data lebih detail mengenai pemahaman santri tentang halal dan haram Pengetahuan Santri:

- 35% santri menyatakan bahwa mereka sering sekali membahas etika bisnis perspektif halal dan haram di pondok pesantren.
- 80,6% santri mengungkapkan seberapa penting penerapan etika bisnis dalam prinsip halal dan haram di kegiatan bisnis yang dilakukan dalam pondok pesantren
- 32,3% santri mengungkapkan ada cukup banyak dari pengetahuan contoh pelanggaran etika bisnis dalam kegiatan bisnis
- sebanyak 61,3% santri mengetahui seberapa besar pengaruh etika bisnis hala dan haram dalam mengambil keputusan dalam berbisnis.

- e. 32,3% santri dalam kendala utama penerapan yaitu masih kurangnya pengetahuan dari implementasi etika bisnis halal dan haram dalam berbisnis ¹⁶

6. Pengaruh Etika Bisnis terhadap Halal dan Haram

Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin, sebagai lembaga pendidikan agama Islam, sangat menekankan pentingnya etika bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam. Etika bisnis ini kemudian menjadi landasan dalam membentuk perspektif halal dan haram di kalangan santri dan masyarakat sekitar.

Beberapa pengaruh signifikan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Pembentukan Karakter Santri

a. Jujur dan Amanah

Etika bisnis yang diajarkan menekankan pentingnya kejujuran dalam bertransaksi. Hal ini membentuk karakter santri yang amanah dan dapat dipercaya dalam segala aspek kehidupan.

b. Adil

Konsep keadilan dalam bisnis Islam menjadi pedoman bagi santri untuk selalu bersikap adil dalam berinteraksi dengan sesama, baik dalam lingkungan pondok maupun masyarakat.

c. Tanggung Jawab

Etika bisnis mengajarkan santri untuk bertanggung jawab atas segala tindakannya, termasuk dalam berbisnis. Hal ini membentuk karakter yang mandiri dan bertanggung jawab.

¹⁶ Hasil Kuesioner yang di bagian kepada para pelaku bisnis di pondok pesantren tanbihul ghofilin banjarnegara tentang “ *Etika Bisnis Islam Dalam Persepektif Halal dan Haram Di Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin* ” ahad, 22 desember 2024.

2. Pengambilan Keputusan Bisnis:

a. Halal dan Haram

Santri diajarkan untuk selalu memperhatikan aspek halal dan haram dalam setiap keputusan bisnis. Mereka dilatih untuk menghindari segala bentuk transaksi yang merugikan orang lain atau bertentangan dengan ajaran Islam.

b. Prinsip Mudharat

Konsep mudharat (kerugian) menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan bisnis. Santri diajarkan untuk menghindari segala bentuk bisnis yang dapat menimbulkan kerugian bagi dirinya maupun orang lain.

c. Keadilan Sosial

Etika bisnis Islam menekankan pentingnya keadilan sosial dalam berbisnis. Santri didorong untuk menciptakan bisnis yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

3. Pengembangan Usaha Pesantren

a. Produk Halal

Pesantren Tanbihul Ghofilin sering kali mengembangkan usaha-usaha produktif, seperti pertanian, peternakan, atau produksi makanan. Etika bisnis memastikan bahwa semua produk yang dihasilkan adalah halal dan berkualitas.

b. Transparansi

Dalam pengelolaan usaha, pesantren menerapkan prinsip transparansi. Laporan keuangan dan segala aktivitas bisnis disampaikan secara terbuka kepada seluruh santri dan masyarakat. Pemberdayaan Masyarakat: Usaha-usaha

pesantren tidak hanya bertujuan untuk keuntungan semata, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat sekitar.

4. Kontribusi bagi Masyarakat:

a. Contoh Teladan

Santri yang telah memahami etika bisnis diharapkan dapat menjadi contoh teladan bagi masyarakat. Mereka dapat berperan aktif dalam membina perekonomian masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

b. Solusi Masalah Ekonomi

Dengan menerapkan etika bisnis yang baik, pesantren dapat memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat, seperti kemiskinan dan pengangguran.

Contoh Kasus dan Dalil

profesionalisme dalam manajemen pendidikan Islam. Islam sangat peduli dengan profesionalisme. Karena itu pula, ketika Nabi Muhammad memberikan tugas kepada sahabat-sahabatnya, beliau sangat memperhatikan latar belakang dan kemampuan sahabat tersebut.

Hadis riwayat HR. Muslim menjelaskan bahwa:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيَّائَكُمْ وَالْكَذِبُ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا

“Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan

dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Hati-hatilah kalian dari berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan mengantarkan kepada kejahatan dan kejahatan akan mengantarkan pada neraka. Jika seseorang sukanya berdusta dan berupaya untuk berdusta, maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta” (HR. Muslim).

Dalam prakteknya, salah satu santri, Ahmad, mengelola sebuah usaha makanan ringan berbasis syariah. Dia memastikan semua bahan yang digunakan bersertifikat halal dan menghindari unsur penipuan dengan memberikan informasi yang jujur kepada pelanggannya. Berdasarkan pengalamannya, Ahmad berkomentar:

"Dengan menjaga kehalalan produk dan kejujuran dalam transaksi, saya merasakan keberkahan dalam usaha ini."

Selain itu, dalil dari Al-Qur'an dan Hadis dapat dijadikan acuan. Salah satu Hadis yang relevan adalah:

إن الله يحب إذا عمل أحدكم العمل أن يتقنه

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas) (Marhum Sayyid, 2001: 34).¹⁷

¹⁷ Marhum Sayyid, "BAB I," diakses dari Eprints UMS, https://eprints.ums.ac.id/25848/3/BAB_I.pdf

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85% santri di Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep halal dan haram dalam konteks bisnis. Lebih lanjut, 75% santri menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kegiatan bisnis mereka, dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kesadaran dan lingkungan. Hal ini menunjukkan keberhasilan pondok pesantren dalam membentuk karakter santri yang jujur, adil dan bertanggung jawab dalam berbisnis.

Namun, masih diperlukan upaya lanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang etika bisnis Islam di kalangan santri. Pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam serta peningkatan kerjasama dengan masyarakat untuk mengembangkan usaha syariah juga perlu dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- AFTINA, HALWA HAYATIKA. "Peranan Pondok Pesantren Darussholihin Terhadap Peningkatan Kreativitas Ekonomi Santri Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Yayasan Tebuireng-12 Kabupaten Tulang Bawang Barat)." PhD diss., UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.
- Basuki, Hari. "Pembiasaan jiwa entrepreneurship dalam pengembangan ekonomi kreatif di pondok pesantren." *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 5.1 (2021): 57-78.
- bin Masruhen, Mohmed Firdaus, Arip Rahman, and Muhammad Yusuf Ibrahim. "Studi Halal Berdasarkan Pendekatan Epistemologi." *International Journal Mathla'ul Anwar of Halal Issues* 3.2 (2023): 73-81.
- Darmawan, Kasis. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)*. Diss. Fakultas Ushuluddin, 2019.
- Hasil Kuesioner yang di bagian kepada para pelaku bisnis di pondok pesantren tanbihul ghofilin banjarnegara tentang " *Etika Bisnis Islam Dalam Persepektif Halal dan Haram Di Pondok Pesantren Tanbihul Ghofilin* " ahad, 22 desember 2024.
- Marhum Sayyid, "BAB I," diakses dari Eprints UMS, https://eprints.ums.ac.id/25848/3/BAB_I.pdf
- Prof. Dr. Drs. Veithzal Rivai Zainal, Nora Sri Hendriyeni, Ph.D., MM., CA, dan Marwini, S.H.I., M.A., M.S.I., *Meneladani Berbisnis Rasulullah SAW* (2022), 168.
- Rafiqi, Rafiqi, Muhammad Iqbal Bafadhal, and M. Amin Qadri. "Etika Bisnis Islam." (2024).
- Rafiqi, Rafiqi, Muhammad Iqbal Bafadhal, and M. Amin Qadri. "Etika Bisnis Islam." (2024).
- Setyanta, Budi, Titi Laras, and Sri Handayani RW. "Pelatihan Untuk Mencetak Wirausaha Di Pondok Pesantren Nurul Hayah Di Yogyakarta." *ADARMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Janabadra* 10.2 (2023): 25-31.
- Sutarsih, E. (2023). Literasi dan Inklusi: Keuangan Syariah sebagai Fundamental Kesejahteraan UMKM: *Edukasi Bisnis Akses Keuangan Syariah untuk UMKM Santri di Yogyakarta*. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 5(3), 1130-1149.
- Tambunan, Nurhalima. *Makna Makanan Halal dan Baik Dalam Islam*. Cattleya Darmaya Fortuna, 2022.